

## **Pengaruh Kegiatan *Market Day* dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Mata Uang pada Siswa TK Al-Barkah**

**D Novita<sup>1</sup>, L Suciani Astuti<sup>2</sup>, R Hikmah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: [dyan.novita21@gmail.com](mailto:dyan.novita21@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh kegiatan *Market Day* dalam meningkatkan pemahaman Nilai Mata Uang Pada siswa TK Al-Barkah. *Market Day* adalah kegiatan yang dilakukan di TK Al Barkah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mata uang dalam kegiatan jual beli. Desain penelitian menggunakan pre-eksperimen, yaitu dengan metode *one grup pretest – posttest desaign*. Sampel penelitian 15 siswa dari sekolah TK Al Barkah Kalisari Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data yaitu berupa data observasi, pretes dan postes. Hasil penelitian adalah Hasil persentase (P) menghasilkan peningkatan pemahaman dengan nilai *pretest* ke nilai *posttest* yaitu dari 74,66% menjadi 89,67%. Dari uji hipotesis menggunakan uji t *one sample test* mendapatkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang menyimpulkan bahwa adanya peningkatan antara hasil *pretest* ke hasil *posttest* sehingga terdapat pengaruh kegiatan *market day* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai mata uang.

**Kata kunci:** *Market Day, Nilai Mata Uang, Anak Usia Dini*

### **Abstract**

This research aims to find the influence of *Market Day* activities in increasing understanding of currency values among Al-Barkah Kindergarten students. *Market Day* is an activity carried out at Al Barkah Kindergarten with the aim of increasing understanding of currency in buying and selling activities. The research design uses pre-experiment, namely the one group pretest – posttest design method. The research sample was 15 students from the Al Barkah Kalisari Kindergarten school, East Jakarta. The data collection technique is in the form of observation, pretest and posttest data. The results of the research are the percentage results (P) resulting in an increase in understanding with the pretest value to the posttest value, namely from 74.66% to 89.67%. From the hypothesis test using the t one sample test, we get a sig value of  $0.000 < 0.05$  which concludes that there is an increase between the pretest results and the posttest results so that there is an influence of market day activities in increasing students' understanding of currency values.

..

**Keywords :** *Market Day, Currency Values, Early Childhood*

### **PENDAHULUAN**

Tahun 2022 dapat dikatakan menjadi tahun perubahan untuk Bangsa Indonesia, terutama di dunia pendidikan. Setelah selama dua tahun mengalami pandemi, pemerintah mulai mengenalkan dan mensosialisasikan adanya kurikulum merdeka sejak awal 2022. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil peserta didik sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar maupun bekal dalam kehidupannya (Jannah & Rasyid, 2023).

Setiap penetapan sebuah kurikulum, pastinya mempunyai maksud dan tujuan. Begitupun dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang memiliki tujuan menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan baik bagi peserta didik maupun guru. Karena selama ini,

pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Sedangkan dalam kurikulum merdeka lebih menerapkan aspek keterampilan dan karakter agar sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia.

Begitupun dengan tingkat pendidikan di Taman Kanak-kanak. Diharapkan pada tingkat pendidikan anak di Taman Kanak-kanak dapat memanfaatkan masa *golden age*. Seperti yang kita ketahui *Golden age* atau periode emas adalah satu bagian dari perkembangan psikologis manusia. Dikatakan *golden age* karena pada masa itu di mana kemampuan otak untuk menyerap informasi sangat tinggi, sehingga apapun informasi yang diberikan akan berdampak kuat bagi anak pada masa mendatang (Prasetiawan, 2019).

Lembaga Paud atau TK diharapkan dapat melaksanakan kegiatan yang selalu dapat mengasah kemampuan dari para peserta didiknya. Kegiatan yang dilakukan pun pastinya harus menimbulkan kreativitas, meningkatkan tingkat sosialisasi dan meningkatkan wawasan seperti tujuan utama dalam sebuah kurikulum merdeka.

Salah satu kegiatan di sekolah yang sejalan dengan kurikulum merdeka belajar adalah Kegiatan *Market Day*. Kegiatan *Market Day* tidak hanya melibatkan siswa saja, melainkan guru, kepala sekolah, dan para komponen sekolah yang lainnya. Guru dapat dikatakan menjadi sebuah tombak keberhasilan kegiatan ini, karena selama kegiatan gurulah yang harus menjadi pembina, dengan cara mendampingi para siswa dalam kegiatan itu. Banyak sekali sebenarnya yang dapat diambil dari sebuah kegiatan ini. Selain dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam jiwa para peserta didik, kegiatan ini juga dapat melatih siswa dalam mengenal nilai mata uang dan mengelola keuangan.

*Market Day* adalah sebuah aktivitas pembelajaran *Entrepreneur*, di mana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini melibatkan anak, orang tua dan guru (Sugianti et al., 2020)

Dalam kegiatan *market day* yang dilaksanakan para siswa mengalami sebuah proses pembelajaran lewat permainan. Bentuk permainannya bisa bernetuk bermain peran (Lasmini1, 2020). Anak bermain peran secara bergantian, menjadi pembeli dan penjual. Ketika seorang anak berperan sebagai penjual, maka dia harus menjual berbagai makanan yang sudah tersedia di meja kepara para pembeli yaitu teman, guru dan para orang tua yang terlibat. Namun ketika anak tersebut berperan menjadi seorang pembeli, maka dia harus berbenja ke stand meja dagangan temannya dan melakukan transaksi beli. Dalam kegiatan *market day* ini, para siswa di berikan kesempatan untuk dapat menilai mata uang dan mengelola uang saku nya.

Dengan adanya *Market Day* ini tujuannya adalah menumbuhkan jiwa seorang *entrepreneur*, dapat memahami dunia bisnis, dapat melatih kreativitas dan menginovasikan buat anak ((Rianti, 2023). Kegiatan *market day* juga dapat memiliki fungsi kontrol yang bertujuan untuk mengajarkan kepada anak cara berjual beli dengan baik. (Rochmah et al., 2022). *Market day* sebagai kegiatan jual beli membangun nilai-nilai agar anak menjadi penjual/pembeli yang baik dalam berinteraksi, benar dalam menjalankan peran dan dapat memahami nilai mata uang dengan baik.

Penggunaan matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari kita, oleh sebab itu konsep-konsep dasar matematika harus dapat dikuasai oleh siswa sejak dini, yang pada akhirnya akan terampil dan dapat menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Fadillah & , Wiwit, 2022). Salah satu konsep matematika yang seringkali di gunakan dalam kehidupan keseharian adalah penggunaan uang. Secara sadar kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari uang. Karena itulah, kemampuan dalam mengelola uang sudah termasuk *life skill* yang harus dimiliki setiap manusia. Seperti keterampilan hidup lainnya, pemahaman dalam mengelola uang ini dapat diberikan oleh orang tua sejak anak berusia dini. Karena tidak ada cara yang instan untuk dapat membuat anak-anak menyadari nilai uang dan pentingnya mengelola uang. Sebagai orang tua perlu melalui proses yang panjang untuk membuat si anak bisa memahami nilai mata uang dan cara memanfaatkannya.

Mata uang Rupiah adalah sebagai alat pembayaran transaksi proses jual beli yaitu berupa mata uang kertas atau logam yang digunakan kehidupan sehari-hari oleh masyarakat

umum dan dinyatakan sah oleh pemerintah negara Indonesia. Mata uang Rupiah digunakan oleh masyarakat di Indonesia sebagai alat tukar bertransaksi jual beli suatu barang baik itu pangan, bisnis, jasa, dan sebagainya (Hadi et al., 2021)

Pada anak usia dini, biasanya mereka sudah mempunyai keberanian untuk pergi jajan ke warung, namun memang terkadang belum dapat memahami mengenai berapa nilai mata uang yang di gunakan untuk berbelanja jajan. Pecahan mata uang yang mereka kenal biasanya mulai dari nominal Rp. 500, Rp. 1.000, Rp. 2.000, dan Rp.5.000. Pemahaman mengenai konsep uang merupakan salah satu pengetahuan yang penting bagi anak usai dini, agar mereka dapat menghadapi dunia nyata (Amany & Faujiah, 2023)

Ada 2 langkah yang dapat kita lakukan dalam pengenalan konsep nilai mata uang kepada anak, sebagai berikut :

1. Memperkenalkan konsep uang sebagai alat tukar

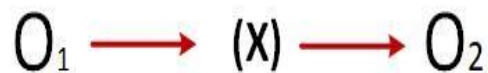
Pada tahap ini adalah membuat anak mengerti bahwa setiap barang baru dapat diperoleh dengan uang. Karena itu, pemahaman yang perlu ditanamkan ke anak adalah konsep uang sebagai alat tukar.

2. Memahami nilai uang dan harga barang

Pada tahap ini, guru dan orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anak mengenai macam-macam nominal pada mata uang, dan setiap barang mempunyai harga yang berbeda-beda. Hal ini nantinya akan membuat anak mendapatkan pemahaman bahwa setiap barang dapat diperoleh dengan nominal mata uang yang dia miliki.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen, yaitu dengan metode *one grup pretest –posttest desaign*. Berdasarkan dari hasil penelitian (Duwila et al., 2019) desain dari penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Gambaran Metode Penelitian**

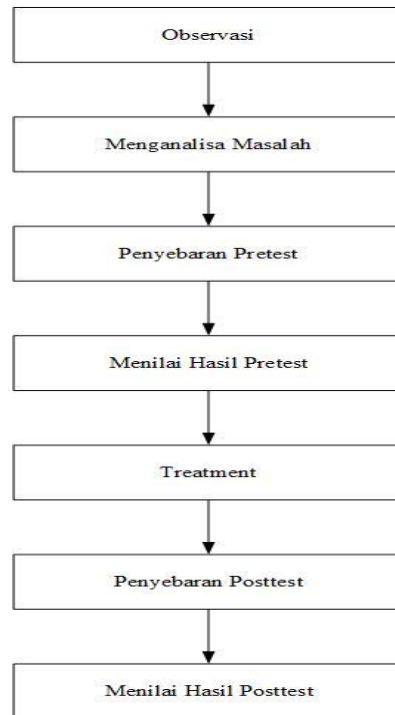
Keterangan :

$O_1$  = Pretes pada kelas eksperimen

X = kelas yang mendapatkan perlakuan

$O_2$  = Postes pada kelas eksperimen

Sampel penelitian berjumlah 15 siswa dari sekolah TK Al Barkah Kalisari Jakarta Timur, Tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yaitu berupa data observasi, pretes dan postes.



**Gambar 2. Rancangan kegiatan Penelitian**

Sedangkan untuk analisis data yang akan digunakan dalam setiap data penelitian yang diambil yaitu menghitung perentase dari skor yang dicapai setiap siswa dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasil dari persentase tersebut berkualifikasi dengan pedoman acuan patokan (PAP) skala 5, berikut ini tabel kualifikasinya:

**Tabel 1. Pedoman Acuan Patokan**

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
91% - 100%	Memuaskan
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Cukup
61% - 70%	Kurang
< 60%	Gagal

Sumber : (Duwila et al., 2019)

Uji Prasyarat dalam menganalisis data berupa uji normalitas dengan menggunakan rumus uji normalitas Saphiro Wilk dengan bantuan SPSS 24, dikarenakan data sampel yang diambil kurang dari 50. Pada uji normalitas Saphiro wilk dengan ketentuan data normal apabila nilai signifikansi (P) lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) (Rosiyanti, 2015). Dari hasil uji normalitas untuk pretest dan posttest di dapatkan data yang normal, kemudian dilakukannya uji hipotesis menggunakan *one sample t-test*.

Uji Hipotesis

H0 = Tidak terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam membaca nilai mata uang dengan kegiatan market day

Ha = Terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam membaca nilai mata uang dengan kegiatan market day

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data *pretest* dan *posttest* dari soal-soal tentang beberapa nilai mata uang yang di kombinasikan dengan bilangan-bilangan mendapatkan hasil kenaikan nilai persentase yang bagus. Hal ini terbukti dari nilai *pretest* mendapatkan 74,66% sedangkan nilai *posttest*nya adalah 89,67%. Sesuai dengan PAP (Pedoman Acuan Patokan) nilai *pretest* masuk ke dalam kualifikasi rentang 71%-80% dengan kategori cukup, sedangkan hasil *posttest* masuk ke rentang 81% - 90% yaitu dengan kategori baik.

Berdasarkan uji prasyarat dalam menganalisis data berupa uji normalitas dengan menggunakan Saphiro Wilk dengan ketentuan data normal apabila nilai signifikansi (P) lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ), didapatkan hasil data yang berdistribusi normal yaitu dengan *pretest* nilai signifikansi (P) 0,79 dan *posttest* signifikansinya (P) 0,176 sehingga kedua data tersebut distribusi data yang normal, sehingga bisa langsung menggunakan uji t *one sample test*.

Dalam kriteria penelitian ini apabila hasil uji Hipotesis nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai alpha/ taraf signifikansi uji 0,05 maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  di tolak.

$H_0$  = Tidak terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam membaca nilai mata uang dengan kegiatan market day

$H_a$  = Terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam membaca nilai mata uang dengan kegiatan market day

**Tabel 2. Hasil Uji t (*Test one Sample t Test*)**

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
hasil	8.503	14	.000	19.66667	14.7061	24.6272

### Interpretasi Data Statistik

Berdasarkan data tabel one sample test diatas diketahui nilai t hitung sebesar 8,503. Nilai df atau derajat kebebasan adalah sebesar 14. Nilai sig (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar 0,000. Oleh sebab itu, dari dasar pengambilan keputusan dengan uji one sample test yang diantaranya adalah sebagai berikut :

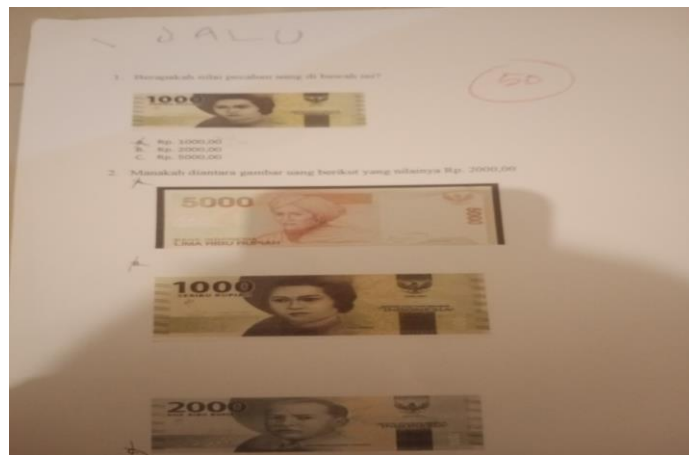
1. jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak
2. jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima

Dari data tabel yang ada, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam membaca nilai mata uang dengan kegiatan market day.

Di lihat dari hasil yang ada, sesuai dengan penelitian (Afrianti, 2023) yang menyatakan bahwa "Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain market day bagi anak usia dini sangat diperlukan dalam mengenalkan dasar-dasar literasi finansial dan di implementasi pada proses pembelajaran melalui bermain, baik bermain peran, maupun kegiatan main lainnya yang akan mendukung kemenarik anak tersebut dalam menerima pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang literasi dan numerasi bagi anak di satuan PAUD". Hal ini senada dengan penelitian ini yang mana sama-sama ingin mengenalkan nilai mata uang beserta cara bacanya yang sering disebut dengan literasi finansial dan literasi numerasi pada siswa TK/PAUD Al Barkah dengan melalui kegiatan market day hanya saja metode penelitiannya dengan cara yang berbeda.

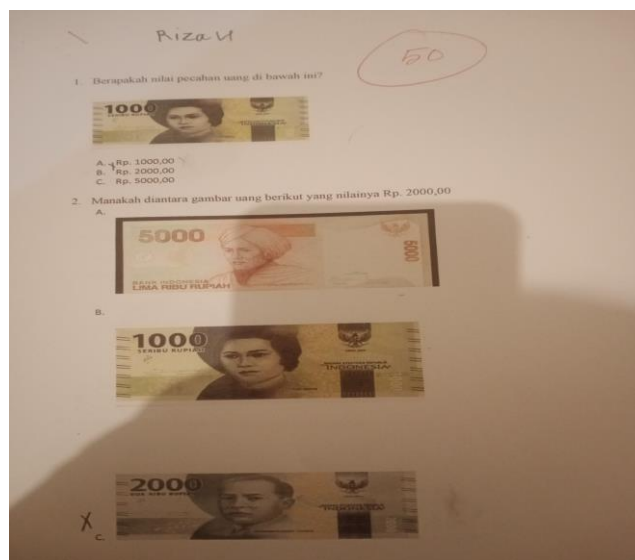
Kemudian, jika di analisis untuk setiap soal-soal *posttest* yaitu dengan model soal yang sama dengan *pretest*, akan tetapi soal *posttest* diberikan setelah diberikannya perlakuan dalam mengenal dan memahami nilai setiap mata uang dalam kegiatan *market day*. Akan tetapi setelah itu, penulis sudah tidak lagi menemukan kesalahan-kesalahan pada jawaban

dari siswa. Berikut adalah beberapa sampel hasil pekerjaan siswa dari hasil pretest dan postestnya pada gambar berikut ini:



**Gambar 3. Hasil Jawaban Pretest Siswa 1**

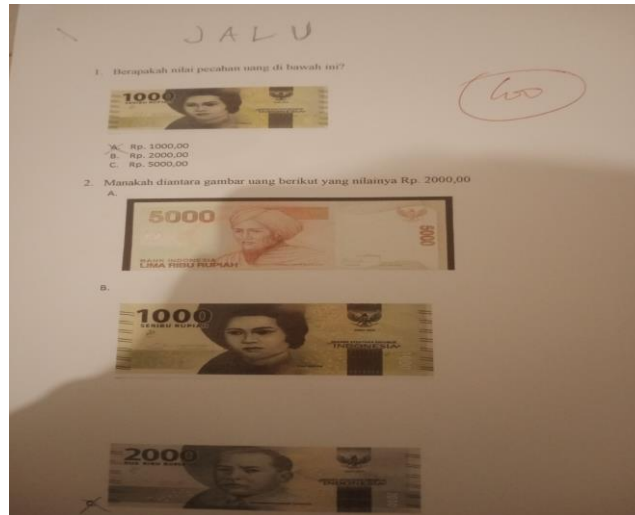
Berdasarkan pada gambar di atas bahwa hasil nilai yang didapat siswa tersebut adalah 50 dikarenakan hanya bisa menjawab 5 nomor saja dari 10 soal, hal ini kemungkinan siswa tersebut tidak memahami dan membaca dengan baik soal-soal yang ada.



**Gambar 4. Hasil Jawaban Pretest Siswa 2.**

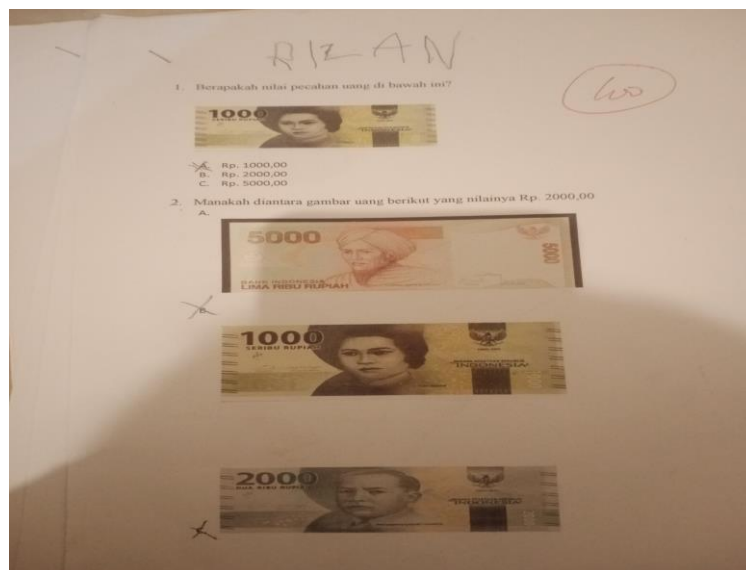
Hasil jawaban di siswa yang kedua juga hampir sama kasusnya dengan jawaban siswa yang pertama, yaitu hanya saja banyak yang tidak dikerjakan soal-soalnya terutama di nomor 1 dan 2, kemungkinan siswa menganggap bahwa soal-soal tersebut sangatlah sulit karena mereka belum terbiasa mengenal nilai mata uang untuk jajan baik berupa uang logam maupun uang kertas.





**Gambar 5. Jawaban Posttest Siswa 1**

Berdasarkan gambar hasil postes siswa 1 tampak dia mendapatkan nilai 100, hal ini membuktikan bahwa siswa tersebut sudah bisa atau sudah paham dalam membaca setiap nilai mata uang yang ada dalam transaksi jual beli.



**Gambar 6. Jawaban Posttest Siswa 2**

Berdasarkan hasil *posttest* salah satu siswa, hampir memenuhi poin sempurna untuk setiap nomor penilaian. Hal ini terlihat pada hasil jawaban siswa tersebut sangat cepat menjawab soal dan setelah di cek ternyata benar semua. Untuk keseluruhan jawaban *posttest*, setelah diberikan perlakuan melalui simulasi kegiatan market day siswa-siswa TK Al barkah sudah bisa dikatakan adanya peningkatan pemahaman nilai mata uang berupa Rp. 1000,00, Rp. 2000,00 dan sampai ke uang Rp. 500,00 baik uang bentuk logam maupun uang kertas.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil persentase (P) menghasilkan peningkatan pemahaman dengan nilai *pretest* ke nilai *posttest* yaitu dari 74,66% menjadi 89,67%. Dari uji hipotesis statistik menggunakan uji t *one sample test*

mendapatkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang menyimpulkan bahwa adanya peningkatan antara hasil pretest ke hasil posttest sehingga terdapat pengaruh kegiatan simulasi market day dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai mata uang.

Adapun saran sebaiknya dalam peningkatan kemampuan mata uang memang harus dilakukan banyak kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N. (2023). Market Day Metode Bermain Literasi Finansial yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7367–7372. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2520>
- Amany, M., & Faujiah, N. (2023). Mengenalkan nilai mata uang pada anak usia dini menggunakan alat permainan edukatif cash register di paud harapan warga. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 02, 1–10.
- Duwila, S., Hamid, I., & Jalal, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Diagram Venn melalui Pendekatan Realistic Matematis Education. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 64–80. <https://doi.org/10.33387/dpi.v8i1.1366>
- Fadillah, S., & , Wiwit, A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 13(2), 167–176.
- Hadi, T., Suarna, N., Purnamasari, A. I., Nurdiawan, O., & Anwar, S. (2021). Game Edukasi Mengenal Mata Uang Indonesia “ Rupiah ” Untuk Pengetahuan Dasar Anak-Anak Berbasis Android. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8(3), 89–98. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v8i3.3609>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 1, pp. 197–210). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Lasmini1, C. A. W. 1. (2020). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM KE-. 3(5), 432–438.
- Prasetiawan, A. Y. (2019). PERKEMBANGAN GOLDEN AGE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6, 100–114.
- Rianti, M. P. S. J. (2023). Analisis Interaksi Sosial Anak Dalam Kegiatan Marketing Day Pendidikan Anak Usia Dini Salimah di Palembang. *Journal On Teacher Education*, 4, 217–230.
- Rochmah, S. N., Hanipah, I., Sofiana, N., Info, A., Rochmah, S. N., & April, U. S. (2022). KEGIATAN MARKET DAY. 6(2), 145–151.
- Rosiyanti, H. (2015). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Materi Transformasi Linier. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 1.
- Sugianti, S., Sukma, R., Dewi, I., & Maemunah, S. (2020). Upaya Menumbuhkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. 1(2), 52–56.